

Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi

Yusri M Nur¹, Ali Basrah Pulungan², Hamdani³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: ¹yusrimnur21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mata pelajaran produktif dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2019/2020 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Jumlah anggota populasi penelitiannya kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Bukittinggi yang telah melaksanakan praktik kerja industri pada April – September 2019 yang berjumlah 82 siswa. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif frekuensi dan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 14.0 Berdasarkan analisis deskriptif frekuensi menunjukkan bahwa prestasi mata diklat produktif termasuk kategori lulus baik dengan bobot persentase skor 92,1%. prestasi praktik kerja industri termasuk kategori baik dengan rata-rata 81.46. hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh data nilai $Sig.=0.830$ lebih besar dari nilai 0.05 dan dengan perbandingan antara *thitung* dengan *ttabel*, dimana *ttabel* = 1.99006 dan *thitung* -0.216 yang berarti baik secara simultan maupun parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran produktif dengan prestasi praktik kerja industri.

Kata Kunci: Mata pelajaran produktif, Prestasi Praktek kerja industri, Regresi linier sederhana.

Abstract

This study aims to study whether there is a relationship between subjects and work performance of the XII class program in electrical installation engineering expertise at SMK Negeri 1 Bukittinggi 2019/2020 academic year both simultaneously and partially. This research is research involving. The number of members of the study population is less than 100, so the entire population is made the object of research. The population of this research is the XII grade students of electric power installation engineering expertise program at SMK Negeri 1 Bukittinggi who have carried out industrial work practices in April - September 2019 which obtained 82 students. The data collection method uses the instruction method. Data analysis techniques with descriptive frequency and for hypotheses using simple linear regression using SPSS 14.0. Based on the descriptive analysis of the frequency, it shows that the achievement of earning training is included in the category of getting good with a weighting percentage of 92.1%. Industrial practice awards are in the good category with an average of 81.46. the results of the analysis using simple regression data processed in the $Sig. = 0.830$ is greater than the value of 0.05 and with a comparison between *tcount* with *ttable*, where *ttable* = 1.99006 and *tcount* -0.216 which can be used both simultaneously and partially on industrial work practices.

Keywords: Productive subjects, achievement of industrial work practices, simple linear regression

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tergolong angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran dapat disebabkan tidak seimbangannya lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. ketidaksesuaian kebutuhan industri dengan kompetensi yang dimiliki tenaga kerja juga dapat menyebabkan pengangguran [1]. Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebab dengan melalui pendidikan, seseorang

akan memperoleh pengetahuan untuk bersaing dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan formal yang dilaksanakan di Indonesia terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu lembaga kependidikan merupakan lembaga pendidikan yang lebih tertuju pada pembentukan kreativitas, kepekaan, kecermatan, ketekunan, kerapian, dan apresiasi terhadap dunia kerja seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi manusia produktif, yang dapat bekerja sendiri maupun mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja [2]. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1[3].

Tabel 1. Pengangguran Terbuka menurut pendidikan tertinggi

Tingkat Pendidikan Terakhir	angkatan kerja menurut tamatan (Juta orang)	angkatan kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
SD kebawah	52,40	40,51	2,65%
SMP	22,97	17,75	5,04%
SMA	23,10	17,86	6,78%
SMK	14,63	11,71	8,63%
Diploma I,II,III	3,65	2,82	6,89%
Universitas	12,61	9,75	6,24%

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional Bulan Februari 2019

Pendidikan sistem ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industri [4]. Program sistem ganda bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja serta memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja[5]. Praktek kerja industri (prakerin) adalah salah bagian pendidikan sistem ganda yang diterapkan pada SMK. Pengaplikasian program sistem ganda adalah kegiatan praktek kerja industri(Prakerin). Prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja [4].

Keberhasilan merupakan pencapaian terhadap apa yang diinginkan. Adapun ciri-ciri praktik kerja industri/magang yang sukses adalah[6]: dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, mampu memperkokoh *link and match* (keterikatan dan sepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, dapat meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional serta dapat memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Keberhasilan prakerin dapat dilihat dari nilai yang tercantum pada sertifikat praktek yang diberikan setelah melaksanakan praktek kerja industri. Siswa dikatakan berhasil melakukan prakerin apabila nilai prakerin tersebut sama atau lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh sekolah, adapun kriteria kelulusan yang diberikan sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria nilai praktek kerja industri

Interval	Kriteria	Keterangan
100 – 87	A	Lulus dengan sangat baik
86 – 81	B	Lulus dengan baik
80 – 75	C	Lulus dengan cukup
74 – 0	D	Tidak lulus

Sumber: Kukikulum SMK Negeri 1 Bukittinggi

Pendidikan sistem ganda materinya harus menyesuaikan sistem nilai dan perilaku kerja di industri, meliputi keseluruhan program sekolah yang dimulai dari kelas X sampai kelas XII pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Pelaksanaan PSG dibagi tiga kelompok yaitu [7]: Kelompok mata pelajaran normatif, untuk membekali dan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Isi program ini sama seperti kurikulum pendidikan menengah pada umumnya yaitu Pendidikan Agama, PPKn dan Sejarah, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani. Kelompok mata pelajaran adaptif, adalah segala mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan IPTEK, meliputi Matematika, Bahasa Inggris, Kewirausahaan, Kimia, fisika, biologi, Komputer yang merupakan rangkaian pembekalan kemampuan mengembangkan diri. Kelompok mata pelajaran produktif (program keahlian kejuruan), segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan atau materi yang berkaitan dengan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing, dalam hal ini untuk program keahlian teknik instalasi tenaga listrik yang meliputi instalasi motor listrik, instalasi tenaga listrik dan instalasi penerangan listrik.

Selanjutnya mata pelajaran produktif sebagai bekal siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri. Mata pelajaran produktif adalah segala mata diklat yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan dan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing. Prestasi adalah suatu hasil luar biasa/dahsyat yang telah dicapai dengan kemampuan berfikir dan menilai. prestasi diasumsikan sebagai kesuksesan dengan ukuran yang ditentukan sendiri berdasarkan hasil penilaian yang eksternal [8]. prestasi mata pelajaran produktif dapat diartikan hasil berupa nilai yang telah dicapai siswa dari berbagai mata diklat yang telah ditempuh siswa khususnya pada mata diklat produktif.

SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknik juga telah melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMK Negeri 1 Bukittinggi untuk praktik kerja industri tiap tahunnya dilakukan pada semester 4 yakni pada bulan april sampai bulan september. Kegiatan praktik kerja industri akan dinilai oleh mitra sekolah atau perusahaan tempat pelaksanaan prakerin sebagai cerminan kemampuan siswa tersebut. Namun demikian hal yang sering menjadi hambatan adalah kurang relevannya materi produktif sehingga penugasan dari pihak industri menjadi kurang representatif terhadap kompetensi yang diharapkan dari pihak sekolah.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu [9] mengungkapkan adanya hubungan positif antara mata diklat produktif dengan keberhasilan melaksanakan praktek kerja industri pada siswa kelas XI SMK Gajah Mungkur Wonogiri. Melihat adanya pengaruh prestasi mata diklat produktif dan minat siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XI program keahlian mesin perkakas di SMK Gajah Mungkur Wonogiri. Peneliti tertarik untuk melihat adanya pengaruh prestasi mata pelajaran produktif terhadap keberhasilan prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Melihat hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh prestasi mata

pelajaran produktif terhadap prestasi praktik kerja industri pada siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dengan adanya penelitian ini, harapannya adanya peningkatan korelasi antara prestasi mata pelajaran produktif terhadap keberhasilan prakerin. Selanjutnya meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan dokumentasi, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan [10]. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi dan difokuskan pada siswa kelas XII. Proses penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Januari – Juni 2019/2020 yaitu pada tanggal 5 Februari 2020. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Bukittinggi. Variabel pada penelitian ini adalah mata pelajaran produktif dan prestasi praktek kerja industri. variabel adalah objektif penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian [11].

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk kegunaan penelitian [12]. Data yang diperlukan berupa nilai mata pelajaran produktif dan data nilai prakerin. Tahapan selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan bantuan software *SPSS 14.00 for windows* yang kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu mata pelajaran produktif (X) dan variabel terikat yaitu prestasi praktek kerja industri (Y). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, simpang baku, skor yang banyak muncul dan skor tengah. Setelah dilakukan analisis perhitungan statistik dasar pada prestasi mata pelajaran dan keberhasilan prakerin siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Bukittinggi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Berikut ini tampilan perhitungan statistik dasar kedua variabel data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 14.0 for windows*.

Tabel 3. Tabel deskripsi frekuensi

		Nilai rata-rata mata pelajaran produktif	prestasi prakerin
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		83.36	81.46
Std. Error of Mean		.150	2.636
Median		83.00	89.00
Mode		83	90(a)
Std. Deviation		1.416	24.864
Variance		2.006	618.229
Skewness		.759	-2.855
Std. Error of Skewness		.255	.255

Kurtosis		.448	6.811	P enguji an normal itas data prestasi mata pelajar
Std. Error of Kurtosis		.506	.506	
Range		7	99	
Minimum		81	0	
Maximum		88	99	
Sum		7419	7250	
Percentiles	25	82.00	85.00	
	50	83.00	89.00	
	75	84.00	91.00	

an produktif diperoleh hasil $p=2.247$, data prestasi praktek kerja industri $p = 1.942$ ini berdistribusi secara normal. Untuk uji linearitas, didapat nilai signifikansi *Deviation from linearity* $p > 0.05$ yakni 0.081, ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara mata pelajaran (variabel X) dengan prestasi praktek kerja industri (variabel Y). Untuk uji heterosedastisitas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.346 dimana lebih besar dari 0.05, jadi dapat diputuskan bahwa tidak terdapat gejala heterosedastisitas pada data penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan dua metode penarikan kesimpulan.

Tabel 4. Tabel pengujian hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.093	2.848		1.788	.078
	ln_X	-.139	.644	-.024	-.216	.830

Yang pertama ialah dengan melihat nilai Sig.=0.830, dimana 0.830 lebih besar dari nilai 0.05, yang kedua dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil $t_{tabel} = 1.99006$ dan $t_{hitung} -0.216$. $-0.216 < 1.99006$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kedua metode menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas (mata pelajaran produktif) terhadap variabel terikat (prestasi praktek kerja industri).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Tidak terdapat hubungan antara mata pelajaran produktif dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK N 1 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan dengan tes regresi sederhana dimana data nilai Sig.=0.830 lebih besar dari nilai 0.05 dan dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana $t_{tabel} = 1.99006$ dan $t_{hitung} -0.216$

Saran

Perbaikan kompetensi dirasa perlu mengingat tidak terdapat hubungan antara mata pelajaran produktif yang sekarang dengan prestasi praktek kerja industri yang berarti apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja tidak terdapat pada kompetensi yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sadono Sukirno. 2000. Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- [2] U.-U. R. Indonesia. (2003). Sistem pendidikan nasional,” Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum
- [3] Bappenas.(2013). Rencana Pembangunan dan Rencana Kerja Pemerintah. Publikasi Bappenas: Jakarta.
- [4] Anwar. 2005. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- [5] Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- [6] Yunianto. (2014). *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: UNY.
- [7] Kepmendikbud Nomor 080/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- [8] Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras Cetakan I, 2012), 154.
- [9] P. Asmoro, C. Sudiby, H. Bugis. Pengaruh Prestasi Mata Diklat Produktif Dan Minat Siswa Terhadap Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Mesin Perkakas Di SMK Gajah Mungkur Wonogiri. Jurnal Nosel. Vol 2. No 4. 2014
- [10] Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Biodata Penulis

Yusri M Nur, dilahirkan di Pariaman pada 28 Oktober 1997 adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP tahun masuk 2015

Ali Basrah Pulungan, lahir di Hutanaikan pada 12 desember 1974, menyelesaikan program S1 di Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun, dan program S2 di Universitas Gajah Mada. Dari 2003 sampai sekarang bertugas sebagai Dosen Tetap pada Jurusan Teknik Elektro FT UNP.

Hamdani, pria kelahiran Batusangkar di tanggal 6 Juni ini menyelesaikan studi S1 dan S2 di universitas Negeri Padang. Sejak tahun 2015 mulai mengabdikan menjadi salah satu staf di Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang